

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS SISWA KELAS IV MIN MEDAN MELALUI METODE *RESITASI*

Gumarpi Rahis Pasaribu<sup>1</sup>, Satriyadi<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara  
[gumarpi19@gmail.com](mailto:gumarpi19@gmail.com)

---

### Kata Kunci :

Metode *Resitasi*, Hasil Belajar.

---

### ABSTRAK

Pembelajaran saat ini, masih belum dapat memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya untuk dapat menyerap lebih banyak informasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Salah satunya diakibatkan oleh ketidaktepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa kelas IV di MIN Medan Melalui Metode *Resitasi*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas IV MIN Medan sebelum penerapan metode *resitasi* menunjukkan bahwa hasil yang rendah yaitu rata-rata 59,6. Setelah diterapkannya metode *resitasi* dengan mengerjakan soal secara langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa secara bergantian baik perorangan maupun berkelompok. Hasil belajar siswa kelas IV MIN Medan pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata 70,8 dan pada siklus II menghasilkan nilai rata-rata 88,8, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran qur'an hadits, sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *resitasi*. Dengan  $t$ - hitung = 6,20 sedangkan  $t$ - tabel  $N-1 = 35 - 1 = 34$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3,025. Oleh karena itu  $t$ - hitung (6,20) > harga  $t$ - tabel (3,025) maka hipotesis tindakan yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya secara empirik.

---

### ABSTRACT

---

### Keywords:

*Resitation Method, Learning outcomes.*

Current learning approaches still fail to fully maximize students' potential, both physically and psychologically, to absorb more information, resulting in a lack of motivation to learn. One contributing factor is the educators' inaccuracy in selecting and using appropriate teaching strategies and methods. This research was conducted to examine the improvement in Qur'an and Hadith learning outcomes among fourth-grade students at MIN Medan through the Recitation Method. The analysis shows that the Qur'an and Hadith learning outcomes of fourth-grade students at MIN Medan prior to the implementation of the recitation method were relatively low, with an average score of 59.6. After the implementation of the recitation method, where students took turns individually or in groups answering questions directly given by the teacher, the students' learning outcomes improved. In the first cycle, the average score was 70.8, and in the second cycle, it rose to 88.8, indicating an improvement

---

in their learning outcomes before and after the classroom action research using the recitation method. With a t-value of 6.20 and a t-table value for  $N-1 = 35-1 = 34$  at  $\alpha = 0.05$  being 3.025, the t-value (6.20) > t-table value (3.025), empirically proving the research hypothesis.

---

## 1. PENDAHULUAN

Belum tercapainya tujuan pembelajaran diakibatkan beberapa faktor, antara lain: masukan peserta didik dan masukan instrumental, yaitu; guru dan non guru, yang meliputi; kurikulum, metode, sarana, serta pengaruh sosial (Suryabrata, 2004). Sehingga proses pembelajaran yang terjadi belum memaksimalkan potensi siswa baik fisik maupun psikisnya.

Masalah lain yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah ketidaktepatan pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran, anak kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan secara terpadu dan komprehensif.

Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2013).

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran.

Guru sebagai pendidik profesional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun (Nursaadah, 2015).

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna

menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi (Sudjana, 1989).

Menurut Roestiyah (2008), metode resitasi melibatkan pemberian tugas kepada siswa yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri, yang kemudian dipertanggungjawabkan melalui diskusi atau presentasi di dalam kelas.

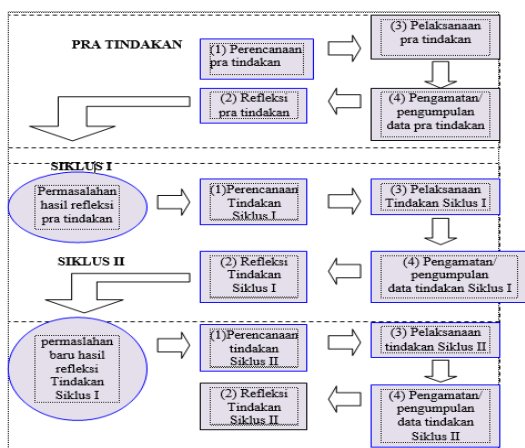
Selain itu, Arikunto (2009) menjelaskan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, karena mereka berkesempatan untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan memperdalam materi yang telah diajarkan di kelas.

Disimpulkan bahwa metode resitasi adalah metode pembelajaran di mana siswa diberikan tugas tertentu untuk dikerjakan di luar jam pelajaran atau sebagai pekerjaan rumah, kemudian siswa diharapkan melaporkan hasilnya dalam bentuk tertulis atau lisan di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV MIN Medan sebelum dan sesudah menerapkan metode resitasi pada pelajaran Quran hadits.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Medan tersebut pada beberapa alasan bahwa objek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu data yang digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah memperolehnya, baik dari segi waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan. Subjek dari penelitian adalah kelas IV berjumlah 35 orang. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1: Prosedur Penelitian PTK

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) dengan mencari persentase keberhasilan belajar siswa, sedangkan data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat atau kata-kata yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat motivasi menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

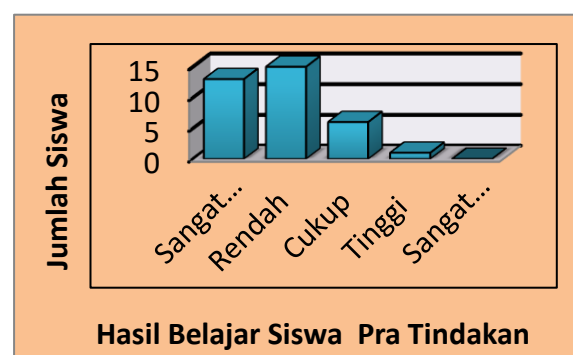
#### 3.1. Deskripsi Data Pra Tindakan

Berdasarkan observasi dan wawancara pada siswa kelas IV MIN Medan diperoleh informasi bahwa dalam pelajaran Quran Hadits, kreativitas serta kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati materi pelajaran masih sangat lemah.

Hal ini diketahui karena kemampuan dan pemahaman siswa kurang terdali dikarenakan metode mengajar guru yang kurang melibatkan siswa untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat. Selanjutnya guru juga kurang memberikan motivasi dan masukan bagi siswa untuk berkreaitivitas serta mengeluarkan pendapat dan ide-ide mereka, guru juga kurang memberikan pengertian terhadap pengertian-pengertian

yang terdapat dalam materi pelajaran qur'an hadits.

Hasil belajar siswa pra tindakan belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal berdasarkan hasil pre tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 59.6 yang seharusnya untuk mencapai KKM yaitu 75. Dengan rincian dari 35 orang siswa, tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 1 orang tergolong tinggi, 6 orang tergolong cukup, 13 orang tergolong rendah, dan 15 orang tergolong sangat rendah. Sebanyak 28 orang belum mencapai ketuntasan atau 80 %. Sedangkan hasil pre tes menunjukkan ketuntasan yang berhasil baik adalah 7 orang atau 20%. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang pemahaman siswa adalah 59,6 ini dinyatakan belum tuntas. Seperti terlihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2: Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

#### 3.2. Hasil Siklus I

Pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dimulai dengan kegiatan:

##### a. Perencanaan

Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh guru adalah: 1) Memberikan motivasi kepada seluruh siswa, bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa Al-qur'an, dan berpahala bagi umat Muslim yang membaca al-qur'an, 2) Mengembangkan materi ajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *resitasi*, 4) Memberikan siswa kesempatan untuk

bertanya dan berinteraksi untuk memahami pelajaran yang diikutinya, 5) Memberikan tes untuk melihat hasil siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan.

### b. Pelaksanaan

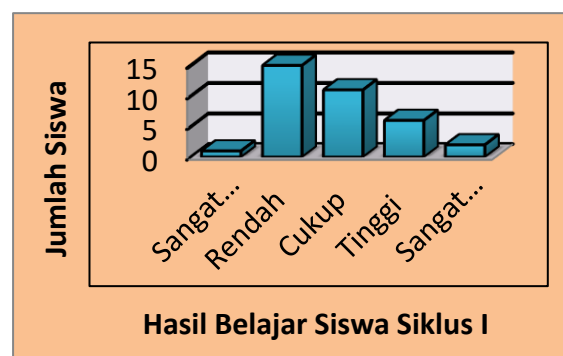
Tindakan yang dilakukan oleh peneliti diberikan khusus pada pelajaran qur'an hadits. Sebelum masuk kepada kegiatan inti terlebih dahulu guru membuka pelajaran kurang lebih 5-10 menit. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik. setelah berdoa bersama, guru mengabsen kehadiran siswa. Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan melaksanakan kegiatan: 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 2) Guru memberikan bahan bacaan yang berisi materi tentang memahami surah *an-nashr*, 3) Guru menugaskan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang mereka pahami dari bahan bacaan yang telah diberikan, 4) Selanjutnya giliran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat imajinasi siswa berkembang dengan kalimat-kalimat yang jelas dan mudah dimengerti siswa, serta memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan pengetahuan mereka dan membangun pengetahuan mereka sendiri, 5) Guru menerima pemikiran siswa tentang materi pelajaran, 6) Guru memberikan tugas diakhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan

### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode *resitasi* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran qur'an hadits. Berdasarkan observasi tersebut hasil aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan pembelajaran dengan metode diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes setelah dilakukan Tindakan I pada siswa melalui metode *resitasi* masih tergolong rendah dengan rata-rata 70,8. Hasil belajar pada siklus I dari 35 orang siswa, terdapat 2 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 6 orang tergolong tinggi, 11 orang tergolong cukup, 15 orang tergolong rendah, dan 1 orang tergolong sangat rendah. sebanyak 16 orang belum mencapai ketuntasan atau 45.72 %. Sedangkan hasil belajar siswa yang menunjukkan ketuntasan adalah 19 orang atau 54.28 %. Pada siklus I hasil belajar siswa mulai baik jika dibandingkan dengan hasil belajar Pre Tes walaupun belum mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Dimana nilai rata-rata siswa adalah 70,8 ini dinyatakan belum tuntas karena rata-rata yang ingin dicapai adalah 75.



Gambar 3: Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari analisis data siklus I disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah rata-rata 70,8. Rata-rata ini masih dianggap rendah dari KKM yaitu 75 dari yang ditetapkan, meskipun sudah lebih baik dibandingkan pada saat pra tindakan. Hal ini karena siswa sudah mulai memahami pelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar siswa memperlihatkan penambahan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang setelah dilakukan Tindakan I yaitu menjadi 19 orang, sehingga merasa dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II untuk mendapat pemahaman terhadap materi pelajaran qur'an hadits lebih baik lagi.

### 3.3. Hasil Siklus II

Berdasarkan ditarik kesimpulan adanya faktor yang kurang menunjang keberhasilan dalam menggunakan metode *resitasi*, ada beberapa aspek dalam tindakan ini yang perlu mendapat revisi.

Pada siklus II ini, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dimulai dengan kegiatan.

#### a. Perencanaan

Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh guru: 1) Merumuskan masalah yang ditemukan pada siklus I yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, 2) mengembangkan materi ajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Melaksanakan pembelajaran dengan metode *resitasi*, 4) Guru memberikan soal-soal pada siswa untuk didiskusikan secara bersama, 5) Memberikan Tes untuk melihat hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Kegiatan belajar merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah disusun dan direvisi sesuai dengan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus I dalam bentuk RPP.

Pada siklus II ini siswa diberikan soal-soal yang harus mereka hafal dan dipersenatsikan sebelum istirahat dan sebelum pulang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan: 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Memaparkan materi pelajaran qur'an hadits materi memahami surah *an-nashr*, selanjutnya guru memberikan soal-soal yang didiskusikan bersama, 3) Memberikan sebuah ilustrasi cerita kepada siswa untuk dijadikan siswa sebagai wacana pembangunan pengetahuan mereka sendiri dan membantu dalam pengerjaan soal yang diberikan, 4) Mengambil kesimpulan serta memberikan tes kepada siswa di akhir pertemuan.

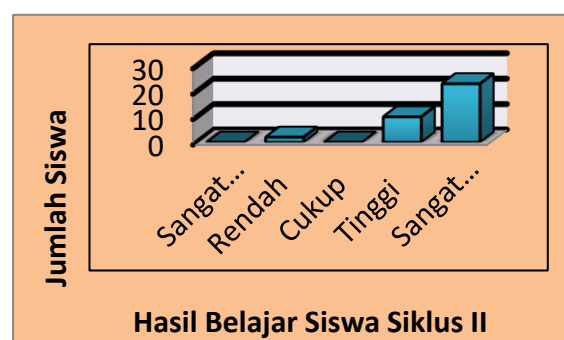
#### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan metode *resitasi* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan setelah dilakukan Tindakan II pada siswa melalui metode *resitasi* didapat bahwa hasil belajar siswa pelajaran qur'an hadits sudah sangat baik dan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 88,8 yang sudah mencapai KKM yaitu 75 dan tidak perlu mengadakan tindakan selanjutnya.

Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah rata-rata hasil tes sebesar 88,8 di mana terdapat 23 orang siswa atau 65,71 % dari 35 orang memiliki nilai 90-100, sebanyak 10 orang siswa atau 28,57 % memiliki nilai antara 80 - 89, dan tidak ada siswa berada pada nilai 70-79, dan 2 orang siswa atau 5,72 % berada pada nilai 60-69 dari 35 orang siswa. Seperti terlihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4: Hasil Belajar Siswa Siklus II

#### e. Refleksi

Berdasarkan hasil analisa data siklus II disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan ketika dilaksanakan tindakan II dengan menggunakan metode *resitasi*. Rata-rata ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tindakan pertama

yang memiliki rata-rata 70,8 menjadi 88,8 dan sudah melampaui dari rata-rata ketuntasan minimal  $\geq 75$  sehingga tidak perlu lagi untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Jenjang pendidikan formal pada sekolah dasar merupakan fase penting bagi peserta didik dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional yang akan menentukan keberhasilan masa depannya. Untuk itu, pendidikan dan pembelajaran pada sekolah dasar harus terus dibenahi, ditingkatkan.

Permasalahan yang sering terjadi pada pendidikan dan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar yaitu; kualitas guru, keterbatasan sarana dan prasarana, keterlibatan orang tua, dan relevansi kurikulum yang diterapkan.

Solusi untuk meningkatkan kualitas guru antara lain dengan memberikan pelatihan dan bimbingan terhadap guru secara berkesinambungan. Sarana prasarana harus dipenuhi dan dilengkapi, dengan kerjasama dan keterlibatan semua pihak, selain itu, kepala sekolah harus memiliki jiwa interpreneur sehingga kemandirian sekolah dalam memenuhi sarana prasarana menjadi prioritas.

Begitu pula solusi dalam keterlibatan orang tua, mereka harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dengan memberikan masukan, kritik dan saran kepada pihak sekolah. Sesering mungkin memberikan informasi-informasi sehingga orang tua peserta didik merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kebijakan, program yang telah disepakati bersama.

Selain itu, untuk memaksimalkan pembelajaran di jenjang sekolah dasar, kurikulum yang diterapkan harus memiliki relevansi terhadap perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang ada harus dijalankan secara konsisten mulai dari tingkat atas sampai bawah, dari tingkat pemerintah sampai dengan tingkat sekolah.

Begitu pula, *mindsite* masyarakat tentang perubahan kurikulum karena adanya pergantian kepemimpinan, harus bisa diubah. Karena *mindsite* ini akan menimbulkan ketidakpercayaan dan ketidakkonsistenan dalam menerapkan kurikulum. Sejatinya, perubahan kurikulum dilakukan dikarenakan adanya perubahan baik secara sosial maupun teknologi informasi, sehingga kurikulum harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

### 4.2. Saran

Metode *resitasi* adalah memberikan tugas-tugas yang berkenaan langsung dengan materi yang diajarkan oleh guru kemudian siswa diminta mengerjakan serta mempertanggungjawabkan hasil jawabannya secara bergantian baik perorangan maupun berkelompok. Hasil belajar quran hadits siswa kelas IV MIN Medan sebelum menggunakan metode resitasi menunjukkan hasil yang rendah yaitu rata-rata 59,6.

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode resitasi pada siklus I terjadinya peningkatan yaitu dengan hasil rata-rata 70,8 dan pada siklus II 88,8. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi qur'an hadits antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas. Dengan  $t$ -hitung = 6,20 sedangkan  $t$ -tabel  $N-1 = 35 - 1 = 34$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 3,025. Oleh karena itu  $t$ -hitung (6,20) > harga  $t$ -tabel (3,025) maka hipotesis tindakan yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya secara empirik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luthfiah, Q., Sartika, D., & Wulandari, M. (2021). Metode Resitasi: Analisis Hasil



- Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 84-88.
- Mattew B Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisi Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Nurmala, A., & Mulyadi, A. (2014). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 55-61.
- Nursaadah, 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik Make A Match pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, (4), 8, 320-327
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482-3491.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, (2004). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 30-51.
- Wina Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.